

Pendampingan kegiatan kuliah kerja mahasiswa di masa pandemi academic year 2021/2002

Asis Wahyudi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

This report aimed to present the activities in the students-community engagements in terms of supervising the students' activities during pandemic times academic year 2021/2022. Sixteen students from different departments took part in the engagement, which took place in 5 regions in East Java, Indonesia. The supervision was conducted in two ways, online supervision and direct meeting through visitation to the areas of engagement. Students discussed all the issues related to community engagement through WhatsApp group for general matters; meanwhile, they preferred discussing it directly with the supervisor for personal cases. Regarding the direct meeting with the students, the supervisor visited students who conducted the community engagements. The results revealed that students made considerable progress to benefit the community and students-self during student-community engagement.

Key words: KKM, mahasiswa, pembimbingan, DPL, masyarakat

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kuliah praktik lapangan yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Mereka diharapkan bisa terjun di masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperolehnya di perguruan tinggi sekaligus belajar dari masyarakat. Bersama masyarakat mahasiswa bekerjasama untuk mengembangkan pembangunan di masyarakat sekaligus mengembangkan potensi diri mahasiswa tersebut untuk kesiapan mereka terjun di masyarakat setelah mereka lulus dari perkuliahan. Dalam kegiatan KKM ini mahasiswa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL memiliki kewajiban dalam membimbing mahasiswa melalui berbagai macam hal, seperti pembimbingan rutin terjadwal mengenai kegiatan KKM termasuk permasalahan mahasiswa bimbingannya dalam kegiatan KKM. DPL dan mahasiswa perlu bersinergi dan selalu berkomunikasi untuk kelancaran dan kesuksesan KKM (LP2M UIN Malang, 2021).

Kegiatan KKM atau pengabdian masyarakat oleh mahasiswa ini penting untuk dilaksanakan oleh mahasiswa karena memiliki berbagai manfaat.

1. Meningkatkan kemampuan dan adaptabilitas komunikasi mahasiswa (Lee et al., 2018; Sass & Coll, 2015)
2. Mengembangkan kemampuan personal dan sosial (Simons & Cleary, 2006) dan juga kemampuan profesional (Golos & Tekuzener, 2021)
3. Menjadi alat belajar yang bermanfaat dalam berbagai macam bidang akademik (Prentice & Robinson, 2010)

4. Mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia setelah lulus kuliah (Bourner, 2010; Tumuti et al., 2013)
5. Meningkatkan kesadaran bermasyarakat dan sikap positif (Buch & Harden, 2011)
6. Mempersiapkan mahasiswa terhadap realitas dalam dunia kerja dan mengaplikasikan konsep abstrak dalam dunia nyata untuk memperbaiki belajar mahasiswa (Munter, 2002)
7. Meningkatkan tanggungjawab dalam kepemimpinan sosial (Soria et al., 2013)
8. Memiliki manfaat positif bagi mahasiswa, institusi, dan komunitas (Chile & Black, 2015)

Dengan berbagai macam manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam pengabdian masyarakat tersebut, sudah semestinya bila kegiatan ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Universitas sebagai tempat menimba ilmu akan selalu mengusahakan mahasiswanya untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat ketika mereka sudah lulus kuliah. Program perlu didukung semua pihak mulai dari universitas, pemerintah, orang tua, masyarakat dan berbagai kalangan lain untuk mempersiapkan anak didik terjun dalam masyarakat.

Dalam KKM kali ini mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM secara daring (KKM-DR). Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM di lokasi daerah masing-masing. Mahasiswa dikelompokkan berdasar kedekatan daerah agar bisa melakukan kegiatan kelompok bersama dengan teman-temannya di daerah masing-masing. Studi tentang pengabdian mahasiswa di masyarakat sebelumnya lebih menitik beratkan tentang manfaat pengabdian masyarakat terhadap mahasiswa (Bettencourt, 2015; Furze et al., 2011; Soria et al., 2013). Beberapa studi lain terutama yang dilaksanakan di Indonesia memfokuskan manfaat kegiatan yang diperoleh oleh masyarakat (Nuralifah et al., 2020; Setiaji, 2010; Sholeh & Basuki, 2019).

Dalam studi ini, kegiatan difokuskan lebih kepada observasi proses pembimbingan dalam kegiatan pengabdian mahasiswa dalam masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui dua macam pembimbingan; secara daring melalui komunikasi rutin dengan peserta KKM-DR dan kegiatan kunjungan pengamatan langsung di lapangan dimana mahasiswa melakukan kegiatan KKM-DR.

2. Data mahasiswa peserta KKM-DR 2021/2022

Pengelompokan mahasiswa dalam satu grup dalam kegiatan KKM-DR untuk tahun ini didasarkan pengelompokan lokasi wilayah tempat tinggal mahasiswa di kota masing-masing. Hal ini berkaitan dengan masa pandemi dimana mahasiswa banyak menghabiskan kegiatan

hariannya di kota masing-masing. Dengan demikian diharapkan mahasiswa yang berdekatan lokasi tersebut bisa melakukan kegiatan KKM dengan teman-temannya yang berdekatan lokasi tempat tinggalnya. Mahasiswa dalam Kelompok 57 berasal dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan dimana lokasi kedua kabupaten tersebut bersebelahan. Berikut ini adalah data mahasiswa KKM-DR Kel.57.

Tabel 1: Data mahasiswa peserta KKM-DR berdasar jurusan

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jurusan
1	19230021	Ahmad Ridwan Falahudin	Hukum Tata Negara
2	19110011	Ainindhiya Izzulhaq	Pendidikan Agama Islam
3	19110019	Moch. Izzul Abdi	Pendidikan Agama Islam
4	19110076	Tri Retno Khalistha Sari	Pendidikan Agama Islam
5	19180002	Elysa Hardiyanti	Tadris Bahasa Inggris
6	19110176	Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani	Pendidikan Agama Islam
7	19680001	Siti Hanimatul Khoirina	Perpustakaan & Ilmu Informasi
8	19110156	Maftukhatul Hidayah	Pendidikan Agama Islam
9	19110012	Bayu Nirwana	Pendidikan Agama Islam
10	19180067	Suhandika Aditya Rozi	Tadris Bahasa Inggris
11	19110138	Farikha Dita Putri	Pendidikan Agama Islam
12	19680044	Nur Zahroud Diyanah	Perpustakaan & Ilmu Informasi
13	19190021	Zahrotul Lia K.A	Tadris Matematika
14	19230059	Muhammad Athoillah Mukhdhor	Hukum Tata Negara
15	19930112	Winda Rahayu Fitriani	Farmasi
16	19930095	Shena Sochib Maulana	Farmasi

Mahasiswa yang tergabung dalam Kel. 57 sebanyak 16 mahasiswa yang terdiri dari 6 jurusan. Dari Jurusan Hukum Tata Negara diikuti sebanyak 2 mahasiswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam diikuti sebanyak 7 mahasiswa dan mendominasi dalam jumlah. Berikutnya adalah Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang diikuti oleh dua mahasiswa. Selanjutnya Jurusan Perpustakaan & Ilmu Informasi berjumlah dua mahasiswa. Dari Jurusan Tadris Matematika hanya ada satu mahasiswa dan yang terakhir adalah Jurusan Farmasi dengan jumlah dua mahasiswa.

3. Persebaran lokasi kegiatan mahasiswa KKM-DR kelompok 57

Dalam pembimbingan kali ini saya mendampingi mahasiswa KKM sebanyak 16 mahasiswa yang terdiri dari berbagai Jurusan. Berikut data mahasiswa bimbingan KKM-DR 2021/2022.

Tabel 2: Data lokasi kegiatan KKM-DR

No	Lokasi KKM-DR	Sebaran	Jumlah Mahasiswa
1	Kab. Lamongan	Ds. Gedangan, Kec. Maduran Ds. Pajangan, Kec. Sukodadi Ds. Trepan, Kec. Babat	6
2	Kab. Malang	Ds. Gunung Jati, Kec. Jabung Ds. Ngenep, Kec. Karangploso Ds. Kidangbang, Kec. Wajak Ds. Patokpicis, Kec. Wajak	4
3	Kota Malang	Kel. Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru	1
4	Kab. Nganjuk	Ds. Sidokare, Kec. Rejoso	1
5	Kab. Tuban	Ds. Kauman, Kec. Baureno	4
Jumlah Mahasiswa KKM-DR			16

Kelompok 57 KKM-DR yang berjumlah 16 mahasiswa tersebar di beberapa lokasi kegiatan KKM-DR, antara lain Kabupaten Lamongan, Kabupaten Malang, Kota Malang, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Tuban. Enam mahasiswa melaksanakan kegiatan KKM-DR di Kabupaten Lamongan yang tersebar di tiga desa yaitu desa Gedangan, kecamatan Maduran; desa Pajangan, kecamatan Sukodadi, dan desa Trepan, kecamatan Babat. Sementara itu di Kabupaten Malang ada empat mahasiswa yang melaksanakan KKM-DR di lokasi yang berbeda yaitu di desa Gunung Jati, kecamatan Jabung, desa Ngenep, kecamatan Karangploso, desa Kidangbang dan desa Patokpicis kecamatan Wajak. Empat mahasiswa lainnya melaksanakan kegiatan KKM di desa Kauman, kecamatan Baureno, Kabupaten Tuban. Sementara lainnya melakukan kegiatan kegiatan KKM-DR di kelurahan tunjungsekar, kecamatan Lowokwaru, dan di desa Sidokare, kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk masing-masing sejumlah satu mahasiswa.

4. Pelaksanaan pendampingan DPL terhadap mahasiswa peserta KKM-DR

4.1 Pendampingan secara daring

Yang pertama adalah pembimbingan secara umum melalui grup WhatsApp (WA). Kegiatan ini sama dengan kegiatan tahun sebelumnya. Grup WA hanya aktif untuk diskusi hal-

hal umum diawal kegiatan KKM dan sharing informasi antar sesama peserta KKM. Ketika kegiatan sudah berjalan, mahasiswa lebih terfokus untuk melakukan kegiatan konsultasi dan pelaporan secara individu kepada DPL utamanya mendiskusikan hal spesifik yang terjadi di lokasi KKM mahasiswa yang bersangkutan. Secara umum pelaporan kegiatan KKM secara online berjalan dengan baik meskipun ada satu peserta KKM yang dibidang tidak begitu aktif dalam kegiatan ini.

Pemanfaatan WA dalam komunikasi tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan WA merupakan fenomena era baru dari kegiatan sosial dan sebagai media alternatif dalam proses belajar (Sobaih et al., 2020). Selain itu bila dipakai secara benar WA bisa membuat anggota grup termotivasi dan terlibat dalam diskusi (Dahtal, 2020). Selain untuk kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal akademik, WA juga bisa dipakai dalam kegiatan yang bukan akademik (Baishya & Maheshwari, 2020).

4.2 Pendampingan melalui Kunjungan DPL ke lokasi KKM-DR

Memulai kegiatan kunjungan KKM, penulis mulai dari yang paling awal yaitu dengan mengunjungi mahasiswa bimbingan KKM yang melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN 2 Ngenep yang berlokasi di Dusun Mojosari, Ds Ngenep, Kec. Karangploso, Kab, Malang. DPL mengunjungi mahasiswa KKM yang sedang melakukan pengabdian dengan memperbaiki tata kelola perpustakaan yang ada di SDN 2 Ngenep. Pada saat DPL datang, mahasiswa sedang bekerja di perpustakaan SDN tersebut. Pada saat itu mahasiswa yang berjumlah tiga orang sedang melakukan pelabelan buku. Mahasiswa menjelaskan bahwa pelabelan buku sebelumnya kurang efektif sehingga dibuatkan label baru. Penulis juga berbincang dengan pustakawan SDN tersebut yang bernama Bu Nani yang menjelaskan tentang koleksi buku-buku yang ada di SDN tersebut. Buku-buku yang sesuai dengan kurikulum diletakkan di bagian tengah dan disiapkan tempat utama yang bisa dipinjam siswa dengan mudah. Sedangkan buku-buku yang sudah tidak relevan dengan kurikulum yang sedang berjalan ditaruh di samping dengan tembok perpustakaan. Mahasiswa KKM juga menjelaskan tentang kegiatan mulai dari penataan ruangan dan rak buku. Mahasiswa KKM yang melakukan KKM di desa Ngenep tersebut saling bantu membantu dalam memindahkan rak buku ke tempat yang lebih baik dari sebelumnya serta penempatan buku-buku dalam rak. Hasilnya adalah buku-buku beserta rak buku bisa tertata lebih rapi dibanding kondisi dengan sebelumnya.



Photo DPL dalam kunjungan pertama beserta mahasiswa KKM dan pengelola perpustakaan di SDN 2 Ngenep

Kunjungan DPL yang berikutnya ke desa Ngenep untuk melihat perkembangan kegiatan tata-kelola perpustakaan di SDN Ngenep. Disini penulis bertemu dengan Bapak kepala sekolah dan membahas pengembangan perpustakaan di SDN 2 Ngenep secara digital. Pengembangan sistem tata kelola ini dengan menggunakan aplikasi SLIMs yang merupakan aplikasi tata kelola data perpustakaan secara digital dan pelayanan dengan sistem digital, dimana siswa dilayani dengan penggunaan mesin scanner. Dalam pelayanan ini mesin scanner akan memindai barcode dan secara otomatis akan tersimpan secara digital baik itu buku yang dipinjam maupun buku yang dikembalikan dan berbagai hal lainnya akan secara otomatis tersimpan secara digital. Mahasiswa KKM sudah melakukan pengembangan ini dan mendapat dukungan penuh dari Bapak Kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru-guru, dan karyawan di sekolah tersebut.



DPL bersama Bapak Kepala Sekolah SDN 2 Ngenep mendiskusikan rancangan pengembangan perpustakaan di SDN 2 Ngenep

Kunjungan DPL selanjutnya adalah ke desa Gunung Jati, Kec. Jabung, Kab. Malang untuk mengunjungi salah seorang mahasiswa bimbingan KKM. Di desa ini penulis bertemu dengan beberapa mahasiswa KKM. Mahasiswa KKM menjelaskan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan di desa tersebut terutama dengan pengajaran di TPQ dan juga membantu salah satu sentra industri batik yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal pengajaran di TPQ, mahasiswa melaksanakan mengajar di TPQ pada sore hari. Sementara untuk kegiatan pemasaran produk industri batik, para mahasiswa KKM membantu dalam mempromosikan produk batik ke beberapa instansi seperti rumah sakit dan sekolah-sekolah. Saat penulis berkunjung, mahasiswa yang kami kunjungi sedang bersiap untuk berangkat ke instansi-instansi tersebut untuk pemasaran produk batiknya.



DPL bersama mahasiswa KKM di Ds Gunung Jati, Kec. Jabung dalam koordinasi penyampaian kegiatan-kegiatan selama program KKM-DR

Kunjungan DPL yang ke empat adalah kunjungan ke lokasi KKM di desa Kidangbang, Kec. Wajak, Kab. Malang. Kunjungan tersebut adalah pada hari Minggu, 5 hari sebelum penutupan KKM. Sesuai petunjuk lokasi yang sudah diberikan oleh mahasiswa peserta KKM, DPL mengunjungi tempat dimana mahasiswa menginap selama kegiatan KKM. Rumah menginap mahasiswa perempuan dan laki-laki berada dalam lokasi yang berdekatan. Rumah tersebut adalah rumah dari sebuah keluarga. Lokasinya adalah juga dalam satu area di lokasi masjid yang dalam tahap pengerjaan. Pada saat DPL berkunjung ke lokasi kegiatan, mahasiswa sedang mempersiapkan kegiatan lomba-lomba yang akan dilaksanakan pada hari minggu sore di hari tersebut. Mahasiswa menjelaskan program-programnya, dan pada minggu terakhir kegiatan KKM, mereka mengisi dengan berbagai lomba yang dilaksanakan di masjid dan TPQ,

dan pada hari aktif mahasiswa juga melaksanakan lomba di Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Kanak-kanak.



DPL bersama mahasiswa KKM di Ds Kidangbang, Kec. Wajak, Kab. Malang;
diskusi dan penyampaian program kerja KKM-DR 2022

Kunjungan ke lokasi kegiatan mahasiswa KKM berikutnya adalah di minggu ke lima atau minggu terakhir kegiatan KKM. DPL melakukan kegiatan ini ke SDN 2 Ngenep yang merupakan kunjungan ke tiga kalinya di lokasi KKM ini. Bapak kepala sekolah menyampaikan apresiasi terhadap mahasiswa yang sudah membantu dalam pengembangan tata kelola perpustakaan yang baru yang memberikan kualitas yang jauh lebih baik bila dibanding dengan kondisi perpustakaan sebelum mahasiswa melakukan pengabdian di sekolah ini. Beliau menyampaikan bahwa sekolah sangat berharap bisa melanjutkan kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beberapa hal yang menjadi harapan Bapak Kepala Sekolah adalah pengelolaan perpustakaan lebih lanjut dan manajemen administrasi sekolah.

Selain itu pustakawan perpustakaan berharap sebelum berakhirnya kegiatan KKM, mahasiswa KKM pengembang tata kelola perpustakaan dengan aplikasi SLIMs mengajari penggunaan aplikasi. Pada hari itu yang merupakan hari sebelum penutupan kegiatan KKM, mahasiswa sudah dijadwalkan akan mengajari pustakawan SD tersebut untuk menggunakan aplikasi SLIMs dalam kaitannya dengan program tata kelola perpustakaan secara digital di SDN 2 Ngenep. Sebagai ketuntasan dalam pengembangan tata kelola perpustakaan dengan penggunaan aplikasi SLIMs, mahasiswa juga merancang pembuatan modul operasi SLIMs yang mana modul tersebut akan diserahkan kepada pengelola perpustakaan di SDN 2 Ngenep setelah berakhirnya KKM berhubung modul perlu diedit terlebih dulu.



DPL bersama pustakawan dan salah satu mahasiswa KKM di SDN 2 Ngenep, Karangploso, Kab. Malang; mendiskusikan hasil pengembangan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan.

5. Kesimpulan

Sebagai penutup bahwa kegiatan KKM-DR yang dilaksanakan mahasiswa selama satu bulan penuh pengabdian ini telah menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan tentunya juga mahasiswa peserta kegiatan KKM. Bagi masyarakat setempat terbantu karena mahasiswa membantu masyarakat dalam berbagai bidang misalnya membantu pengajaran agama di TPQ, membantu sekolah umum untuk pengajaran bidang-bidang tertentu, kegiatan motivasi seperti lomba-lomba, bersih desa, pengembangan perpustakaan digital di sekolah, pemasaran produk masyarakat dan lain sebagainya. Dari segi mahasiswa, mereka bisa mengaplikasikan bidang keilmuannya dalam masyarakat yang nantinya bisa memahami kegiatan kerja di masyarakat dan tentunya akan bermanfaat untuk persiapan karir mahasiswa setelah lulus dari kuliah. Selain itu mahasiswa juga belajar dari masyarakat akan kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti halnya berlatih dalam pembuatan makanan kas penduduk setempat, tata kerja sentra industri batik, pengelolaan tempat wisata, manajemen sekolah dan masih banyak lagi hal-hal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa selama kegiatan pengabdian di lokasi KKM. Untuk itulah kegiatan KKM ini sangat bermanfaat dalam mensinergikan hubungan yang saling menguntungkan antara universitas, mahasiswa, dan masyarakat.

References

Baishya, D., & Maheshwari, S. (2020). Whatsapp groups in academic context: Exploring the academic uses of whatsapp groups among the students. *Contemporary Educational Technology, 11*(1), 31–46. <https://doi.org/10.30935/cet.641765>

- Bettencourt, M. (2015). Supporting Student Learning Outcomes Through Service Learning. *Foreign Language Annals*, 48(3), 473–490. <https://doi.org/10.1111/flan.12147>
- Bourner, T. (2010). A compatible partnership? Student-community engagement and traditional university education. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 3, 139–154. <https://doi.org/10.5130/ijcre.v3i0.1415>
- Buch, K., & Harden, S. (2011). The Impact of a Service-Learning Project on Student Awareness of Homelessness, Civic Attitudes, and Stereotypes Toward the Homeless. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(3), 45–62.
- Chile, L. M., & Black, X. M. (2015). University–community engagement: Case study of university social responsibility. *Education, Citizenship and Social Justice*, 10(3), 234–253. <https://doi.org/10.1177/1746197915607278>
- Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 239–249. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>
- Furze, J., Black, L., Peck, K., & Jensen, G. M. (2011). Student perceptions of a community engagement experience: Exploration of reflections on social responsibility and professional formation. *Physiotherapy Theory and Practice*, 27(6), 411–421. <https://doi.org/10.3109/09593985.2010.516479>
- Golos, A., & Tekuzener, E. (2021). Correction to: Student and supervisor perspectives on the effectiveness of community-based placements for occupational therapy students (BMC Medical Education, (2021), 21, 1, (73), 10.1186/s12909-021-02492-3). *BMC Medical Education*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02528-8>
- Lee, S. J., Wilder, C., & Yu, C. (2018). Exploring students' perceptions of service-learning experiences in an undergraduate web design course. *Teaching in Higher Education*, 23(2), 212–226. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1379486>
- LP2M UIN Malang. (2021). Pedoman KKM-DR UIN mengabdikan 2021-2022. Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Munter, J. (2002). Linking community and classroom in higher education: Service-learning and student empowerment. *Journal of Nonprofit and Public Sector Marketing*, 10(2), 151–164. https://doi.org/10.1300/J054v10n02_09

- Nuralifah, Ruslin, Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., & Nur Fitriana Muhammad Ali. (2020). Pendampingan Mitigasi dan Adaptasi Perilaku Baru di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Gerakan Masyarakat Menggunakan Masker (GEMAS), Penggunaan Antiseptik dan Desinfektan di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 539–550.
<https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.354>
- Prentice, M., & Robinson, G. (2010). Improving Student Learning Outcomes with Service Learning Part of the Service Learning. *Digital Commons*.
<http://digitalcommons.unomaha.edu/slcehighered><http://digitalcommons.unomaha.edu/slcehighered/148>
- Sass, M. S., & Coll, K. (2015). The Effect of Service Learning on Community College Students. *Community College Journal of Research and Practice*, 39(3), 280–288.
<https://doi.org/10.1080/10668926.2012.756838>
- Setiaji, K. (2010). Model Implementasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Penuntasan Butaaksara Universitas Negeri Semarang Tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1), 10–14.
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2019). Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Melalui Sosialisasi Internet Sehat bagi Remaja Masjid Aqrob Nganjar, Wojo Kabupaten Bantul. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 23.
<https://doi.org/10.24269/adi.v2i2.793>
- Simons, L., & Cleary, B. (2006). The Influence of Service Learning on Students' Personal and Social Development. *College Teaching*, 54(4), 307–319.
<https://doi.org/10.3200/CTCH.54.4.307-319>
- Sobaih, A. E. E., Hasanein, A. M., & Elnasr, A. E. A. (2020). Responses to COVID-19 in higher education: Social media usage for sustaining formal academic communication in developing countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(16), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/su12166520>
- Soria, K., Nobbe, J., & Fink, A. (2013). Examining the Intersections between Undergraduates' Engagement in Community Service and Development of Socially Responsible Leadership. *Journal of Leadership Education*, 12(1), 190–212.
<https://doi.org/10.12806/v12/i1/r7>

Tumuti, D. W., Mule, L. W., Gecaga, M., & Manguriu, D. G. (2013). Enhancing graduate employability through community engagement: A case study of students' community service at Kenyatta University. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*, *1*(1), 1–14. www.aripd.org/jasps